

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, *hand outs*, *labolaratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip didalam penulisan proposal. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain sebagai dasar teori dalam analisis perhitungan. Informasi dari suatu perusahaan sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan.

##### **2.1.1 Definisi Manajemen**

Manajemen dikemukakan oleh wiludjeng (2015:5) bahwa manajemen diperlukan untuk dapat meminimalisir aktivitas dalam suatu organisasi agar efektif dan efisien. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan Malayu, 2011:2). Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi (Richard L.Daft, 2002:8). Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (James A.F. Stoner, 2006:121).

Pengertian manajemen menurut Robbins dan Mary (2010:18) yang diterjemahkan oleh Hermaya adalah pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saifullah, 2010:94).

Pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.1.1.1 Fungsi Manajemen**

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. (Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saifullah, 2010:97). Pengertian manajemen tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat dilakukan oleh seseorang dan kelompok yang bergabung dalam suatu organisasi. Fungsi-fungsi manajemen berarti segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif dan efisien.

Adapun Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Indrajit dan Djokopranoto (2003:65) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi manajemen Terry adalah yang direncanakan itu yang akan dicapai. Maka dengan itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya merumuskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.

Fungsi perencanaan akan memberikan arah kepada perusahaan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Tanpa adanya tujuan yang jelas yang dirumuskan dalam kegiatan perencanaan, perusahaan tidak memiliki hasil akhir yang jelas untuk dicapai selama kurun waktu tertentu. Selain itu ketiadaan tujuan akan menyulitkan perusahaan untuk proses evaluasi (bagian dari fungsi pengendalian) yang merupakan perbandingan antara neraca (dinyatakan dalam tujuan) dengan realisasi pencapaian sesungguhnya.

#### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Didirikannya suatu perusahaan tentu saja memiliki tujuan yang jelas, untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumberdaya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peranan masing-masing dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah manajemen keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

#### **2.1.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi (Sutrisno, 2010:3). Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas

perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset (Martono dan D. Agus Hartijo, 2011:16). Manajemen keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan (Lukman Syamsudin, 2013:13).

Manajemen keuangan sebagai segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (James. C Van Horne dalam Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, 2005:17). Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba (Darsono Prawironegoro, 2011:29).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencarian dan pemanfaatan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mencapai tujuan yang dibuat atau direncanakan.

#### **2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan**

Keuangan perusahaan (*corporate finance*) adalah bidang keuangan yang berhubungan dengan operasi suatu perusahaan dari sudut pandang perusahaan tersebut. Manajemen memiliki fungsinya tersendiri, secara umum fungsi dari manajemen keuangan perusahaan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Fungsi manajemen keuangan yang dikemukakan

oleh Lukas (2008:2) adalah sebagai berikut :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan manajemen keuangan (*financial decision*) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva nyata (*tangible assets*) seperti mesin, gedung, perlengkapan, atau berupa aktiva tidak nyata (*intangible assets*) seperti hak cipta dan merk. Keputusan investasi juga dapat dikatakan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa depan investasi akan mengandung banyak risiko dan ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana untuk aktiva tersebut berasal. Manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dana dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta usaha.

3. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan keuangan untuk menentukan :

- a. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen.

- b. Stabilitas dividen yang dibagikan
- c. Dividen saham (*stock split*)
- d. Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Dengan demikian, manajemen keuangan berfungsi untuk menjaga aliran dana yang masuk dari luar kedalam perusahaan. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan untuk membiaya operasi perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, manajemen keuangan akan mengatur berapa jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa jumlah keuntungan yang akan diinvestasikan kembali guna memenuhi biaya pertumbuhan.

#### **2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajer keuangan perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan perusahaan serta dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Keputusan yang diambil haruslah dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan, yang identik dengan memaksimalkan laba, serta meminimumkan tingkat risiko. Agar keseimbangan tersebut dapat diperoleh, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. Berdasarkan uraian Brigham dan Houston (2012:181) yang di alih bahasakan oleh Robinson Tarigan berpendapat mengenai tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal
- b. Risiko yang minimal
- c. Melakukan pengawasan aliran dana, dimaksudkan agar penggunaan dan pencarian dana dapat diketahui segera

d. Menjaga fleksibilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa fungsi manajemen keuangan tidak hanya untuk dapat memperoleh laba saja tetapi ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan diantaranya manajemen keuangan harus mampu meminimumkan risiko, melakukan pengawasan aliran dana dan menjaga fleksibilitas perusahaan.

### **2.1.2 Saham Syariah dan *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Menurut Adrian Sutedi (2011:91), saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant*. Sedangkan saham non syariah adalah saham yang kegiatan usahanya tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam. Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam – LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah sebagai berikut :

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan: barang dan atau jasa yang haram karena *zatnya* (*haram li-dzatihi*), barang dan atau jasa yang haram bukan karena *zatnya* (*haram li-ghairihi*) yang



ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah :

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut :
  - Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
  - Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Pertumbuhan pasar modal syariah belakangan ini telah memainkan beberapa peran penting yang mengubah *topography* dari sektor keuangan. Indeks Islam atau Indeks syariah telah mengambil tempat pada proses Islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah. Beberapa Indeks besar Islam di dunia seperti *Dow Jones Islamic Market Index (DJMI)*, *RHB syariah Index*, *Kuala Lumpur Syariah Index* (dll) telah berkembang dan mulai populer diantara komunitas muslim yang memiliki komitmen dengan prinsip-prinsip Islam

dalam menjalankan dan manajemen investasi mereka. Karena indeks tersebut diciptakan dengan beberapa batasan-batasan untuk produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Bahkan non-muslim tertarik untuk berinvestasi di Indeks Islam ini walaupun ada batasan-batasannya. Indeks Islam atau indeks syariah juga telah membantu institusi untuk menginvestasikan kelebihan dananya di investasi yang sesuai dengan syariah (Kurniawan, 2008:96).

Di pasar modal Indonesia sendiri, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. *Danareksa Investment Management* (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam, yang dievaluasi setiap 6 bulan. Penentuan komponen indeks setiap bulan Januari dan Juli. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi.

*Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100. *Jakarta Islamic Index* (JII) mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga (3)

bulan kecuali termasuk dalam sepuluh (10) kapitalisasi besar. Pemilihan saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%. Selanjutnya 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir. *Jakarta Islamic Index* (JII) juga memiliki 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

*Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan proses seleksi sebagai berikut (Junaidi, 2009) :

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah (DES) tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama satu tahun terakhir.

### **2.1.3 Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di

dalam perusahaan (Lukman symsudin, 2013:64). Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2012:74). Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ilham Fahmi, (2015:137) mengemukakan *Return On Equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) adalah hubungan laba tahunan setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham yang tercatat. Rasio ini digunakan sebagai ukuran efektifitas dana pemegang saham yang telah di investasikan. Semakin efektif suatu saham berarti semakin besar laba yang di dapat oleh pemegang saham, sehingga pemegang saham akan semakin makmur. Atau secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Martono & Agus Harjito (2012:60) mengemukakan *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut *Rentabilitas*. Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

#### **2.1.4 Pengertian *Dividen Payout Ratio* (DPR)**

*Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan (Mangsa Simatupang 2012:40). Dengan mengetahui *dividen payout*

*ratio* ini, investor akan mengetahui berapa besar rasio laba yang dibagikan dari laba per lembar saham yang di peroleh perusahaan.

*Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah kas yang dibayarkan kepada pemegang saham di bagi laba bersih (Ross Wasterfield & Jordan, 2012:138).

*Dividen Payout Ratio* (DPR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

I Made Sudana (2012:24) mengemukakan *dividen payout ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Martono dan Agus Harjito (2012:256) mengemukakan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba sebagai deviden dengan laba yang ditahan di perusahaan. Manajemen mempunyai dua alternatif perkalian terhadap laba bersih sesudah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) yang diperoleh dari operasi usahanya meliputi laba bersih dibagi para pemegang saham perusahaan dengan bentuk dividend dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Perusahaan pada umumnya sebagian EAT dibagi dalam

bentuk dividend dan sebagian lagi diinvestasikan kembali atau dapat diartikan manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang ditahan.

### 2.1.5 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

*Earing Per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui nilai per lembar saham. Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2012:57).

Irham Fahmi (2012:138) mengemukakan bahwa *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*, karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *eaning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Lukman Syamsudin (2013:66) mengemukakan *earning per share* merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Rumus rasio EPS dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

*Earning per share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2012:207).

*Earning per share* adalah salah satu elemen dalam laporan laba rugi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bagian dari proporsi perusahaan yang diakui dari setiap saham biasa yang beredar, dimana nilainya dapat mengalami kenaikan jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi. Informasi perusahaan penting bagi investor dan kreditur, hal ini dapat memberikan gambaran bagian keuntungan suatu periode, dengan memiliki saham perusahaan serta mengetahui bagian prestasi perusahaan, laju pertumbuhan tersebut akan dapat menghasilkan pendapatan bagi investor. Ukuran kesejahteraan dari besaran *Earning Per Share* (EPS), apabila semakin tinggi akan menjadi daya tarik pemodal untuk membeli dan menanamkan sahamnya. Laba yang mencerminkan kinerja perusahaan sering dijadikan target keberhasilan operasi perusahaan bisnis sehingga perusahaan berusaha meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penjualan, peningkatan efisiensi dan kombinasinya.

#### **2.1.6 Pengertian *Return Saham***

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Eduardus Tandelilin, 2010:102). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto Hartono, 2015:283). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan

menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Jogiyanto Hartono, 2015:285).

*The return of portfolio is simply a weight average of the expected returns on the individual assets.* Artinya, *return* portofolio merupakan suatu nilai atau hasil tertentu yang diharapkan akan diperoleh dengan melakukan investasi pada portofolio tersebut (Elton dan Gruber dalam Danil Dwiyana, 2006:55).

Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya memberikan *return* diharapkan yang juga lebih tinggi. Semakin tinggi risiko semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Investasi yang berisiko (*risk assets*) mencakup investasi dalam saham, obligasi, reksadana dan *commercial paper*. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* yaitu kenaikan harga suatu surat berharga (saham atau surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Penjumlahan *yield* dan *capital gain* disebut sebagai *return* total suatu investasi (Eduardus Tandellin, 2010:121).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* (Jogiyanto Hartono, 2015:109) dapat dibagi menjadi:



### 1) *Return Realisasi (realized return)*

Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* dihitung berdasarkan data historis, *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang.

Perhitungan *return* realisasi ini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. (Jogiyanto Hartono, 2015:237) merumuskan *return* realisasi sebagai berikut:

$$(R_i) = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber : (Jogiyanto Hartono, 2015:237)

Dimana :

$R_i$  = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham pada saat t (periode tahun penelitian)

$P_{t-1}$  = Harga saham pada saat t ( periode tahun penelitian)-1( periode tahun sebelumnya)

$D_t$  = Dividen kas pada akhir periode

### 2) *Return Ekspektasi (expected return)*

Merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Perhitungan *return* ekspektasi dapat dilakukan dengan dua analisis, yaitu:

#### a. Pendekatan Peramalan

Perhitungan pendekatan peramalan menggunakan pemisahan untuk masa depan, yaitu kondisi yang diduga dan probabilitas yang diperkirakan terjadi (Jogiyanto Hartono, 2015:253) sebagai berikut:

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_{ij}P_j)$$

Dimana :

$E(R_i)$  = *Expected return* suatu aktiva atau sekuritas ke i

$R_{ij}$  = Hasil masa depan ke j untuk sekuritas i

$P_j$  = Probabilitas hasil masa depan ke j

$n$  = Jumlah dari hasil masa depan

#### b. Pendekatan Historis

Merupakan *return actual* yang telah terjadi di masa lalu yang merupakan rata-rata *return* yang telah terjadi dengan rumus sebagai berikut:

$$E(R_i) = \frac{\sum(R_i)}{n}$$

Dimana :

$E(R_i)$  = *Expected return* suatu aktiva atau sekuritas ke i

$\sum R_i$  = Total *return* realisasi

$n$  = Jumlah periode pengamatan

Variabel independen yang terdiri dari ROE, DPR, EPS secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, itu artinya bahwa secara simultan juga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu

*return* saham. Table berikut menunjukkan beberapa hasil kajian peneliti sebelumnya, yaitu :

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012: 89). Tujuan utama investor pada umumnya adalah mendapatkan keuntungan ataupun kekayaan. Cara yang ditempuh investor adalah dengan melakukan investasi di pasar modal. Investasi yang dilakukan dapat melalui beberapa cara dan instrumen yang sesuai dengan tujuannya. Investasi tersebut dapat berupa obligasi, warrant maupun saham.

Pembelian saham merupakan salah satu bentuk investasi yang sangat menarik para investor. Investor dalam melakukan investasi pada saham harus di dasarkan pada informasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan investasi dalam saham selain berpotensi memberikan keuntungan juga terdapat potensi kerugian bagi investor

Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan analisis pasar untuk menilai harga saham. Karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung resiko. Panduan terpenting bagi para investor dalam berinvestasi pada saham adalah kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2012:74). ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula. Hal tersebut dinilai investor sebagai informasi yang baik

karena menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Selvi Andesta (2016) bahwa semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

*Dividen Payout Ratio* adalah kas yang dibayarkan kepada pemegang saham di bagi laba bersih (Ross, Wasterfield & Jordan, 2012:138). Michael Aldo Carlo (2014) mengemukakan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Darsono & Ashari (2012:58) bahwa semakin tinggi rasio DPR akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.

*Earning per share* merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Lukman Syamsudin, 2012:66). Muhamad Ridwan Hidayat (2014) mengemukakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini komitmen dengan teori yang dikemukakan oleh Muhamad Samsul (2012:167) bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu sangat menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang dihasilkan.

Variabel penelitian independen yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dihubungkan dengan *Return* saham itu artinya bahwa secara simultan juga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham tabel berikut menunjukkan beberapa hasil kajian penelitian sebelumnya, yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Studi Empiris Sebelumnya**

<b>Peneliti Sebelumnya</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Muhamad Ridwan Hidayat (2014)	Variabel bebas menggunakan EPS dan DPR  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya ROE dan DPR saja tetapi juga PER Periode waktu yang digunakan tahun 2010-2013. Penelitian dilakukan pada perusahaan Indeks Sektor Property dan Real Estate
Rio Febrioni (2016)	Variabel bebas menggunakan ROE dan EPS  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya ROE dan EPS saja tetapi juga Current Ratio dan ROA Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
Titin Hartini , Rika Lidyah, Mismiwati(2017)	Variabel bebas menggunakan ROE , EPS, dan DPR  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya ROE tetapi juga DER Penelitian dilakukan pada Studi Empiris Perusahaan Jakarta Islamic Index 2013-2015.
Michael Aldo Carlo (2014)	Variabel bebas menggunakan ROE dan DPR.  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya ROE dan DPR saja tetapi juga PER Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
Kinanti Virginiawati Dewi(2017)	Variabel bebas menggunakan EPS, ROE dan DPR  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya EPS, ROE dan DPR tetapi juga DER Penelitian dilakukan pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016

**Dilanjutkan**

Lanjutan Tabel 2.1

Vita Ariesta Dyana Santy(2017)	Variabel bebas menggunakan ROE, dan EPS  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak ROE, dan EPS tetapi juga menggunakan ROA Penelitian dilakukan pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2015.
Moch. Sayiddani Fauza & I Ketut Mustanda(2016)	Variabel bebas menggunakan EPS dan DPR  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya EPS dan DPR tetapi juga Profitabilitas Penelitian dilakukan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 Periode 2013-2014.
Ni Putu Yeni Ari Yastini & I Made Mertha2 (2015)	Variabel bebas menggunakan DPR.	Variabel bebas tidak hanya DPR , tetapi juga ROA dan DER Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan di BEI pada periode 2010-2012
Michael Aldo Carlo(2014)	Variabel bebas menggunakan ROE dan DPR  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya ROE dan DPR tetapi juga PER Penelitian dilakukan pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2010-2012
Reny Indri (2010)	Variabel bebas menggunakan EPS, ROE  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas tidak hanya ROE dan EPS tetapi juga ROA dan PER Penelitian dilakukan di perusahaan JII periode 2004- 2008
Anisa Ika Hanani (2011)	Variabel bebas menggunakan EPS dan ROE  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas lainnya menggunakan DER Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2007.

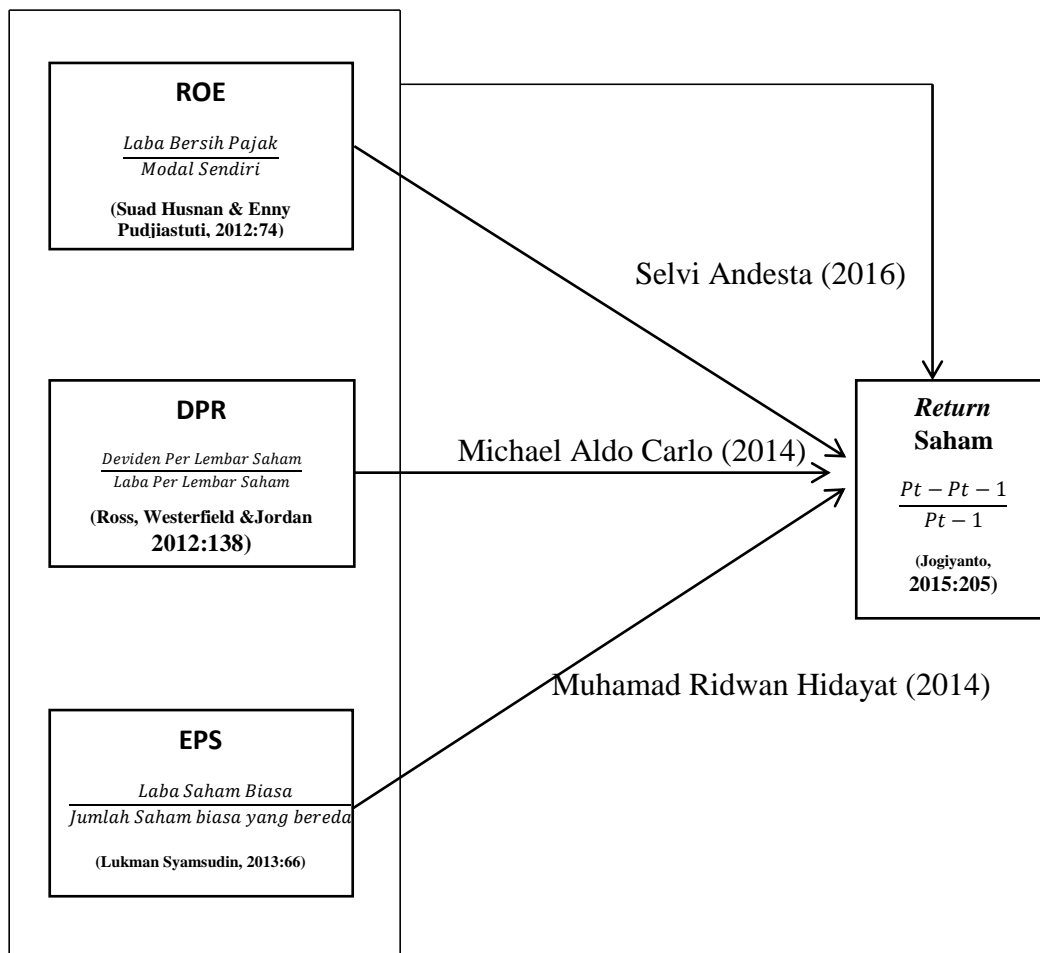
Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

Siti Rahmania Natsir (2016)	Variabel bebas menggunakan ROE  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas lainnya menggunakan ROA dan PER Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
Hesti Mariyani (2017)	Variabel bebas menggunakan ROE dan DPR  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas lainnya menggunakan ROI, DER, dan NPM Penelitian dilakukan pada perusahaan Index LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
Ni wayan Sri Karlina (2016)	Variabel bebas menggunakan ROE.  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas lainnya menggunakan DPS dan PBV Penelitian dilakukan pada perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
Ismi Karima Tri Puspita (2014)	Variabel bebas menggunakan ROE dan EPS.  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas lainnya menggunakan ROA, DER dan PBV. Penelitian dilakukan pada perusahaan JII yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.
Ariyanti, Maeardi, Selvi Andesta (2016)	Variabel bebas menggunakan ROE  Variabel terikat menggunakan <i>return</i> saham	Variabel bebas lainnya menggunakan ROA, NPM dan CR. Penelitian dilakukan pada perusahaan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Periode 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) dan satu

variabel terikat yaitu *Return* saham. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:93). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham
2. *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham
4. *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham baik secara simultan maupun secara parsial.